

PERAN BUMDES SUKA BUNGA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI DESA WOLOMOTONG KECAMATAN DORENG KABUPATEN SIKKA

Mater Noviolata Richorpus Mitan¹, Melkisedek. N. B. C. Neolaka²,
Theny I. B. K. Pah³

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: matemitan10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Suka Bunga dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Wolomotong, Kecamatan Doreng, Kabupaten Sikka. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan informasi rinci dan akurat terkait kontribusi BUMDes terhadap pembangunan ekonomi desa, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan pengurus BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Suka Bunga berperan sebagai fasilitator dalam menyediakan sarana dan prasarana usaha, sebagai mediator dalam menjembatani kebutuhan ekonomi masyarakat melalui unit-unit usaha, serta sebagai motivator dalam memberikan edukasi dan mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi desa. Tiga unit usaha yang dikelola meliputi unit sosial (air bersih), unit penyewaan (tenda dan kursi), dan unit perdagangan (pasar tradisional). Walaupun ketiga unit ini telah berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes), BUMDes masih menghadapi kendala seperti keterbatasan modal, kerusakan fasilitas usaha, serta kurangnya pelatihan berkelanjutan. Diperlukan penguatan tata kelola, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta partisipasi aktif masyarakat agar BUMDes dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa.

Kata Kunci: BUMDes, Peran, Perekonomian Desa, Fasilitator, Mediator, Motivator.

ABSTRACT

This study aims to examine the role of Suka Bunga Village-Owned Enterprise (BUMDes) in improving the community's economy in Wolomotong Village, Doreng District, Sikka Regency. The research also aims to provide detailed and accurate information on the contribution of BUMDes to rural economic development and serve

as a reference for future studies. The study employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving BUMDes management, village government officials, and local residents. The findings indicate that BUMDes Suka Bunga plays a role as a facilitator in providing business infrastructure, a mediator in connecting economic needs with available business units, and a motivator in educating and encouraging community participation in village economic activities. The three business units managed include the social unit (clean water), the rental unit (tents and chairs), and the trading unit (traditional market). Despite contributing to the Village Original Revenue (PADes), BUMDes faces challenges such as limited capital, damaged facilities, and lack of continuous management training. Strengthening governance, improving human resource capacity, and ensuring active community participation are necessary for BUMDes to develop optimally and sustainably in promoting rural economic growth.

Keywords: BUMDes, Role, Village Economy, Facilitator, Mediator, Motivator

PENDAHULUAN

Kesejahteraan umum atau kesejahteraan rakyat dapat ditingkatkan jika kemiskinan dapat dikurangi, namun masalah kemiskinan, pengangguran, pendidikan dan kesenjangan ekonomi masih menjadi warna dalam kehidupan bangsa dan negara sampai saat ini. Sehingga untuk meningkatkan kesejahteraan umum dapat dilakukan melalui upaya penanggulangan kemiskinan baik secara ekonomi, golongan maupun antar wilayah (perdesaan dan perkotaan).

Kemajuan ekonomi di tingkat provinsi akan tercapai jika kabupaten memiliki kegiatan ekonomi yang baik. Sebuah kabupaten dikatakan memiliki ekonomi yang baik jika adanya sumbangsih dari ekonomi pedesaan yang kuat yang akan berimbas pada

kesejahteraan masyarakat luas. Dengan ini, akan menjamin penyelenggaraan pemerintah yang baik untuk diterapkan di seluruh tingkat pembangunan dan keputusan yang diambil berdasarkan kebutuhan nyata dari masyarakat.

Untuk itu, melalui Undang-Undang No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pemerintah Indonesia telah berupaya mengatur dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, Pemerintah Indonesia melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa membentuk sebuah Badan Usaha Milik Desa dengan tujuan utamanya adalah mendirikan usaha – usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa. (Undang-undang, 2009).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha yang dibentuk oleh Pemerintah Desa dan dikelola oleh masyarakat dengan tujuan memperkuat perekonomian desa. BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga masyarakat desa, (Maryunani, 2008).

BUMDes merupakan elemen dan instrument penggerak ekonomi masyarakat desa. BUMDes harus dipahami dan dilakukan secara maksimal. BUMDes menjadi pusat perekonomian masyarakat desa untuk menumbuhkembangkan ekonomi lokal. Keberadaan BUMDes adalah untuk memperkuat ekonomi rakyat desa (Sutoro Eko, 2015).

Pendirian BUMDes merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif yaitu : 1. Kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok, 2. Tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal, 3. Tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai asset penggerak perekonomian masyarakat, 4. Adanya unit – unit yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat. (Ummah, 2019).

Doreng adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kecamatan Doreng terdiri dari 7 Desa diantaranya Desa Kloangpopot, Nenbura, Waihawa, Watumerak, Wogalirit, Wolomotong, dan Wolonterang. BUMDes di Kecamatan Doreng memiliki tujuh BUMDes, tetapi dari tujuh BUMDes tersebut ada yang aktif dan ada yang pasif, yang peneliti ketahui BUMDes yang masih aktif diantaranya adalah BUMDes Suka Bunga yang terletak di Desa Wolomotong. Desa Wolomotong terdiri dari empat dusun, yaitu dusun Maget dengan jumlah kk 258, dusun Legar 192 kk, dusun Eha 141 kk, dan dusun Wolomotong 125 kk. Sektor pertanian dan perkebunan merupakan penunjang perekonomian terbesar bagi masyarakat di Desa Wolomotong.

BUMDes Suka Bunga dibentuk pada bulan februari tahun 2019. Terbentuknya BUMDes Suka Bunga atas persetujuan bersama antara Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Wolomotong guna menggerakkan roda perekonomian masyarakat desa dan mensejahterakan masyarakat desa. BUMDes Suka Bunga memiliki beberapa program kerja diantaranya mengelola unit usaha sosial (air bersih), usaha penyewaan (tenda dan kursi), dan usaha perdagangan (pasar tradisional). Modal BUMDes Suka Bunga berasal dari penyertaan Modal Dana APB Desa dan Kementerian Desa dan modal

tersebut diberikan secara bertahap.

Unit usaha sosial (depot air) merupakan asset desa yang dikelola oleh BUMDes Suka Bunga dalam membantu meningkatkan perekonomian desa dan mensejahterakan masyarakat Desa Wolomotong. Diketahui bahwa di Desa Wolomotong terdapat dua mata air yang mengalir sepanjang hari dan sebelum berdirinya BUMDes Suka Bunga tidak terkelola dengan baik, menyebabkan masyarakat kesusahan dalam mengkonsumsi air bersih.

Unit usaha penyewaan adalah unit usaha kedua yang dibuka bersamaan dengan unit usaha sosial (air bersih). Sebelum adanya unit usaha penyewaan ini Masyarakat Desa Wolomotong masih menyewa tenda dari desa tetangga jika ingin mengadakan acara seperti pernikahan atau pun kematian. Selain itu tempat penyewaan tenda berada cukup jauh dari Desa Wolomotong sehingga masyarakat harus mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk biaya transportasi.

Pada tahun 2022 BUMDes Suka Bunga mengembangkan kembali satu unit usaha baru yaitu usaha yang bergerak di bidang perdagang dengan modal usaha sebesar 150,000,000. Pengurus BUMDes Suka Bunga memberikan ruang bagi masyarakat untuk menjual hasil pertanian yang dimilikinya, BUMDes Suka Bunga juga memberikan modal kepada

kelompok tani di desa Wolomotong untuk membeli bibit pertanian dan hasil dari usaha tersebut akan dijual di pasar tersebut dan sebagian di impor di pasar lainnya.

BUMDes Suka Bunga telah menjalankan perannya dalam meningkatkan perekonomian desa termasuk membuka pasar tradisional kepada masyarakat dalam menjual hasil pertanian yang ada di desa, jasa penyewaan seperti sewa tenda dan kursi yang memiliki pedapatan, dan usaha social (air bersih) juga memiliki pendapatan. Tetapi dari unit – unit usaha yang dibuka tersebut belum maksimal karena dilihat dari pendapatan dari setiap unit usaha tersebut. Kemudian hal yang terjadi pada pengelolaan BUMDes yang dirasa masih kurang dimanfaatkan dengan baik, dikarenakan terdapat pengurus lembaga tersebut bekerja tidak sesuai aturan yang ada, dan juga sebagian masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam memajukan, mengelola, dan mengembangkan BUMDes tersebut

Kondisi ini membuat peneliti tertarik dalam mengkaji peran BUMDes Suka Bunga Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Wolomotong, Kecamatan Doreng, Kabupaten Sikka.

METODE

Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian adalah Desa Wolomotong, Kecamatan Doreng, Kabupaten Sikka. informan penelitian terdiri dari pengurus BUMDes Suka Bunga, aparat desa, dan masyarakat yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi terhadap aktivitas unit usaha
2. Wawancara mendalam dengan 10 informan kunci
3. Studi dokumentasi terhadap arsip BUMDes dan laporan keuangan

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. BUMDes Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, BUMDes Suka Bunga berperan penting dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat untuk mendukung kegiatan ekonomi dan sosial mereka. Peran ini ditunjukkan melalui pengelolaan berbagai unit usaha yang bersifat melayani kepentingan umum, yakni unit usaha social (depot air), unit usaha penyewaan (tenda dan kursi), dan unit usaha perdagangan (pasar tradisional).

- Unit Usaha Sosial (Depot Air)

Salah satu bentuk fasilitas nyata yang dilakukan oleh BUMDes Suka Bunga adalah pada unit usaha sosial yaitu pengelolaan air bersih. Unit usaha ini dibentuk untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat Desa Wolomotong terhadap air minum dan air bersih. Sebelum unit usaha ini terbentuk, masyarakat mengalami kesulitan dalam memperoleh air bersih karena tidak adanya jaringan PDAM. Dengan kehadiran BUMDes Suka Bunga, BUMDes menyediakan sarana seperti bak penampung, jaringan perpipaan, serta menetapkan iuran sebesar Rp 10.000 per bulan per kepala keluarga (KK). Berdasarkan hasil wawancara dengan informan – infroman dibawah ini diperoleh informasi bahwa faktor penyebab penurunan pelanggan pada unit usaha sosial disebabkan oleh pengelolaan yang belum optimal dan kurangnya perawatan jaringan perpipaan. Berikut adalah hasil wawancara bersama infroman:

“Pengelolaan air bersih belum berjalan optimal. Kami sering kesulitan memperbaiki pipa karena tidak ada alat cadangan dan dana operasional terbatas. Perawatan jaringan hanya dilakukan jika ada keluhan dari

masyarakat. Kami juga belum pernah dapat pelatihan teknis dari BUMDes. Selain itu, warga sering menunda pembayaran iuran, sehingga pengelolaan makan sulit". (informan utama, bpk Heronimus Heryanto – Pengelola Unit Usaha Air Bersih)

Hasil wawancara dengan pengelola mengungkapkan bahwa pengelolaan belum optimal. Tidak ada tim teknis khusus, alat cadangan terbatas, dan tidak tersedia dana rutin untuk pemeliharaan jaringan. Perawatan hanya dilakukan jika terjadi kerusakan besar. Wawancara dengan warga juga memperkuat hal ini, dimana mereka mengeluhkan air tidak mengalir selama beberapa hari karena pipa rusak dan lambat diperbaiki. Permasalahan lainnya adalah kurangnya pelatihan teknis kepada pengelola serta minimnya kesadaran masyarakat dalam membayar iuran tepat waktu, yang berimbas pada tidak stabilnya dana operasional.

Meskipun demikian, kehadiran unit usaha ini telah memberikan akses air bersih kepada ratusan keluarga, yang sebelumnya harus mengambil air dari sungai atau mata air dengan jarak tempuh yang jauh.

- **Unit Usaha Penyewaan Tenda dan Kursi**

Selain menyediakan air bersih, BUMDes Suka Bunga juga memfasilitasi unit usaha penyewaan tenda dan kursi. Unit usaha ini dibentuk untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang sering mengadakan acara seperti pernikahan, syukuran, atau kematian, agar tidak perlu menyewa dari desa lain yang letaknya cukup jauh dan berbiaya tinggi. Namun, dalam pelaksanaannya, unit usaha ini sempat mengalami penurunan aktivitas karena beberapa alat seperti tenda dan kursi mengalami kerusakan. Akibatnya, pendapatan dari usaha ini menurun drastis dan belum dilakukan pembaruan alat hingga penelitian ini dilaksanakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan – informan dibawah ini diperoleh informasi bahwa faktor penyebab penurunan pelanggan pelanggan dan pendapatan unit usaha penyewaan ini disebabkan oleh keterbatasan dan pengaduan ulang alat. Berikut adalah hasil wawancara bersama informan:

"Awalnya kami punya 10 tenda dan 450 kursi, tapi sekarang hanya tersisa 4 tenda dan 221 kursi yang masih bisa dipakai.

Banyak yang rusak karena sudah sering dipakai dan belum pernah diganti. Pendapatan juga menurun karena permintaan sewa ikut berkurang. Kami sudah minta ke pengurus BUMDes untuk pengadaan baru, tapi katanya belum ada dana.” (Informan utama, bpk Urbanus Lodan – Penganggung Jawab Unit Penyewaan)

Berdasarkan telaah dokumen, diperoleh keterangan bahwa BUMDes Suka Bunga memfasilitasi unit usaha penyewaan tenda dan kursi sejak tahun 2019 dengan tujuan membantu masyarakat dalam menyelenggarakan acara adat, sosial, dan keagamaan. Berdasarkan data yang ada mengatakan bahwa pendapatan dari unit usaha ini terus menurun setiap tahunnya: Penurunan ini mengindikasikan bahwa pengguna jasa penyewaan mengalami penurunan signifikan, yang dikonfirmasi oleh hasil wawancara dengan pengelola, diketahui bahwa jumlah alat yang tersedia semakin sedikit akibat kerusakan, yakni kursi berkurang dari 450 unit menjadi 221 unit, tenda dari 10 set menjadi hanya 4 set yang masih layak pakai.

- Unit Usaha Perdagangan (Pasar Tradisional)

Unit usaha pasar tradisional BUMDes Suka Bunga didirikan pada awal tahun 2022 dengan tujuan untuk menyediakan ruang bagi masyarakat Desa Wolomotong dalam menjual hasil pertanian dan barang kebutuhan pokok secara local. Usaha ini dikelola langsung oleh pengurus BUMDes dengan dukungan modal awal sebesar Rp 150.000.000 yang berasal dari pernyataan dana APBDesa tahun 2022. Dalam melaksanakannya, BUMDes memberi bantuan berupa modal dagang kepada masyarakat, termasuk kelompok tani dan ibu rumah tangga, dalam bentuk bibit, pupuk, serta barang dagangan seperti beras, ikan kering, dan kebutuhan pokok lainnya.

Adapun data hasil wawancara dari beberapa informan mengenai unit usaha pasar tradisional tersebut:

“Pasar ini mulai kami jalankan sejak awal tahun 2022. Tujuan utamanya adalah membuka ruang untuk masyarakat agar bisa menjual hasil pertanian dan barang kebutuhan pokok tanpa harus keluar desa. Modal awal kami dapat dari dana BUMDes sebesar seratus lima puluh juta rupiah. Dana ini kami gunakan untuk bantutani dan beberapa ibu rumah tangga

dengan modal barang seperti beras, ikan, dan lainnya. Sampai saat ini memang belum ada pendapatan tetap karena kami belum menarik retribusi dari para pedagang. Pasar ini masih dalam tahap percobaan, tapi antusias warga cukup baik. Harapan kami ke depannya bisa dibangun pasar permanen dan bisa menambah pendapatan asli desa.” (informan utama, Ibu Maria Yakob Bota-Pengelola Unit Usaha Pasar Tradisional)

Pasar tradisional ini beroperasi dua kali dalam seminggu, memanfaatkan tenda dan lapak sementara di pusat desa, meskipun fasilitas pendukung seperti sanitasi, penerangan, dan bangunan permanen masih belum tersedia. Pendapatan pada usaha ini belum tercatat secara formal karena belum diadakan sistem retribusi, mengingat unit usaha masih berada dalam tahap pengembangan awal.

Ada beberapa tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana prasarana, belum tersediannya sistem manajemen keuangan, serta minimnya promosi keluar desa, dan direncanakan akan terus dikembangkan ke arah yang lebih profesional dengan rencana pembangunan pasar semi

permanen, penarikan retribusi ringan, dan pembentukan sistem pengelolaan usaha yang lebih baik.

2. BUMDes Sebagai Mediator

Sebagai mediator, BUMDes Suka Bunga menjalankan perannya sebagai penghubung antara masyarakat dengan pihak luar, seperti pemerintah desa, kelompok usaha, dan lembaga penyedia dana. Peran ini penting dalam memastikan bahwa kepentingan ekonomi masyarakat dapat dijamin dan difasilitasi dengan baik. Selain itu salah satu bentuk nyata dari peran ini adalah penyaluran modal usaha yang berasal dari Dana Desa dan bantuan pemerintah pusat kepada unit – unit usaha yang dibentuk oleh BUMDes Suka Bunga. Modal tersebut dikelola untuk usaha air bersih, penyewaan, serta pasar tradisional

• Pengelolaan dan Penyaluran Dana Usaha

BUMDes menerima dana penyertaan modal dari pemerintah desa dan Kementerian Desa. Pada tahun 2019, BUMDes menerima dana sebesar Rp160.000.000 dan pada tahun 2022 sebesar Rp150.000.000. Dana tersebut digunakan untuk pengembangan ketiga unit usaha yang dikelola.

BUMDes juga menyalurkan dana usaha kepada kelompok

masyarakat seperti kelompok tani atau pedagang untuk mendukung kegiatan ekonomi produktif. Bantuan modal ini dilakukan dengan pendekatan kekeluargaan dan kepercayaan, meskipun belum sepenuhnya teradministrasi secara rapi.

Adapun data hasil wawancara dari beberapa informan mengenai unit usaha pengelolaan dan penyaluran dana usaha pasar tradisional sebagai berikut:

“Dana usaha kami kelola dan salurkan berdasarkan hasil musyawarah. Kami tidak berikan dana tunai, tapi bantu dalam bentuk barang sesuai kebutuhan penerima. Misalnya, untk kelompok tani kami bantu bibit dan pupuk, untuk pedagang kami bantu beras atau ikan kering. Kami usahakan agar semua yang menerima bisa jual kembali di pasar tradisional. Tapimemang belum semua bisa dijalnkan usaha dengan baik.” (informan utama, Bpk Klemensius Bia – Direktur BUMDes Suka Bunga)

“Kami mencatat semua dana dan penyaluran barang di buku kas BUMDes. Memang masih manual. Harapan kami nanti bisa sistematis dan terdata digital

supaya lebih rapi. Sejauh ini penyaluran berjalan, tapi pengawasannya masi kurang maksimal.” (informan pendukung, Ibu Fransiska Gleko – Sekertaris BUMDes Suka Bunga)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa BUMDes Suka Bunga telah melaksanakan peran sebagai mediator dalam pengelolaan dan penyaluran danausaha dengan membentuk tiga unit usaha utama, yaitu unit usaha social (depot air), unit usaha penyewaan (tenda dan kursi), unit usaha perdagangan (pasar tradisional). Dana usaha yang dikelola berasal dari penyertaan modal pemerintah desa dan bantuan dari Kementerian Desa.

Beberapa tantang yang ditemukan meliputi kurangnya keterlibatan masyarakat, lemahnya koordinasi dalam manajemen, kurangnya transparasi dalam pelapor keuangan, serta tidak adanya evaluasi rutin terhadap efektivitas penggunaan dana.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun pengelolaan dan penyaluran dana usaha BUMDes Suka Bunga telah berjalan secara administrative,

implementasinya di lapangan masih menemui berbagaikendala yang harus segera dibenahi agar manfaat ekonomi dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat Desa Wolomotong.

- **Penghubung Pasar dan Konsumen Lokal**

Melalui pasar tradisional desa, BUMDes memfasilitasi hubungan antara petani atau nelayan lokal dengan konsumen. Beberapa petani menjual hasil panen secara langsung, sementara ibu rumah tangga menjajakan kebutuhan pokok. Interaksi ekonomi ini membuka peluang baru bagi masyarakat untuk berjualan tanpa harus keluar desa. Pasar tradisional dibentuk pada tahun 2022 menjadi ruang baru bagi aktivitas ekonomi masyarakat desa, di mana produk seperti hasil kebun, ikan, hingga bahan kebutuhan pokok dapat diperjual belikan secara langsung.

Adapun data hasil wawancara dari beberapa informan mengenai pengembangan pasar dan konsumen usaha pasar tradisional sebagai berikut:

“Pasar tradisional ini kami bentuk supaya masyarakat bisa langsung menjual hasil kebunnya,

seperti sayur, pisang, kopi, dan hasil tani lainnya. Jadi mereka tidak perlu lagi bawa ke pasar jauh seperti ke kota maumere. Kami juga bantu lewat pemberian barang dagangan seperti ikan kering, beras, dan bahan pokok agar mereka bisa jual dipasar ini. Tujuannya supaya jual beli terjadi langsung di desa.” (informan utama, Bpk Klemensius Bia – Direktur BUMDes)

- **Kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes)**

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, BUMDes Suka Bunga telah memberikan kontribusi nyata terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) melalui beberapa unit usaha yang dikelolanya, terutama dari unit usaha sosial berupa pengelolaan air bersih. Unit ini merupakan satu – satunya yang menunjukkan pendapatan rutin tahunan dan memiliki mekanisme penyetoran sebagian hasil ke kas desa.

Secara umum, BUMDes Suka Bunga baru berkontribusi terbatas terhadap PADes dan masih memiliki potensi besar yang belum digarap secara optimal. Kurangnya pengembangan usaha dan rendahnya kualitas manajemen menjadi salah satu

faktor utama yang menghambat kontribusi maksimal terhadap pendapatan desa.

Adapun data hasil wawancara dari beberapa informan mengenai Kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) sebagai berikut:

“Ya, BUMDes sudah memberikan kontribusi, terutama dari usaha air bersih. Setiap akhir tahun mereka menyetor 50% dari pendapatan bersih kepada pemerintah desa. Uang itu kami gunakan untuk mendukung program desa lainnya, seperti perbaikan jalan lingkungan dan pengadaan fasilitas umum.” (informan utama, Bpk Sergius Sareng – Kepala Desa Wolomotong)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagai pihak menunjukkan bahwa BUMDes Suka Bunga telah memberikan kontribusi nyata terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes), terutama dari unit usaha air bersih. Dana disetorkan secara berkala ke pemerintah desa sesuai dengan perhitungan keuntungan tahunan. Namun, kontribusi ini masih terbatas karena unit usaha lain belum menghasilkan pendapatan yang signifikan

3. BUMDes Sebagai Motivator

Peran BUMDes sebagai motivator ditunjukkan melalui upaya dalam mendorong keterlibatan masyarakat dalam berbagai unit usaha yang dibentuk. BUMDes berperan aktif dalam menumbuhkan kesadaran warga akan pentingnya kemandirian ekonomi desa. Ini dilakukan dengan menyosialisasikan manfaat keberadaan BUMDes serta mengajak masyarakat ikut serta dalam usaha seperti air bersih, penyewaan, dan pasar tradisional desa.

- Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, tingkat partisipasi masyarakat Desa Wolomotong terhadap BUMDes Suka Bunga masih tergolong rendah dan belum merata di semua unit usaha. Beberapa warga aktif terlibat sebagai pelanggan unit usaha air bersih dan pedagang di pasar tradisional. Namun, sebagian besar masyarakat masih bersikap pasif dan belum mengambil bagian secara langsung dalam pengelolaan ataupun pengawasan kegiatan BUMDes.

Adapun data hasil wawancara dari beberapa informan mengenai Partisipasi Masyarakat sebagai berikut:

“Awalnya cukup banyak yang antusias, terutama saat usaha air bersih dibuka. Tapi sekarang makin berkurang, karena sebagian warga merasa pelayanan kurang maksimal. Kami butuh dukungan dari masyarakat, tapi kadang mereka hanya menunggu, bukan ikut terlibat.” (informan utama, Bpk Klemensius Bia – Direktur BUMDes Suka Bunga)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam BUMDes Suka Bunga masih bersifat terbatas dan belum merata. Sebagian warga ikut aktif terutama sebagai pelanggan atau pedagang, namun keterlibatan dalam pengelolaan, evaluasi, dan pengawasan unit usaha masih minim.

- Penguatan Kapasitas Pengelola dan SDM

BUMDes dikelola oleh enam pengurus inti yang dibantu oleh tiga orang pengelola masing-masing unit usaha. Walau ada keterbatasan dalam keterampilan manajerial, para pengurus menjalankan tugas mereka secara aktif dan berdasarkan tanggung jawab moral kepada masyarakat.

Kinerja pengurus masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan manajemen, keuangan, dan pelayanan publik agar unit usaha dapat berjalan lebih profesional.

Berdasarkan hasil observasi, pengelolaan BUMDes Suka Bunga masih menghadapi keterbatasan dari sisi kapasitas manajerial dan kualitas sumber daya manusia (SDM). Data hasil wawancara dari informan mengenai penguatan kapasitas pengelola dan SDM sebagai berikut:

“Sejauh ini belum ada pelatihan khusus dari pihak luar. Kami jalankan BUMDes berdasarkan pengalaman pribadi saja. Kadang bingung juga atur keuangan atau laporan tahunan karena belum ada pendampingan.” (informan utama, Bpk Klemensius Bia – Direktur BUMDes Suka Bunga)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kapasitas pengelolaan dan SDM BUMDes Suka Bunga masih lemah. Pengurus menjalankan tugas berdasarkan pengalaman sendiri, tanpa pelatihan manajerial atau keuangan. Tidak adanya sistem pelaporan yang baku dan

minimnya dukungan teknis menyebabkan usaha sulit berkembang secara profesional.

- **Edukasi dan Sosialisasi Ekonomi**
Edukasi dan sosialisasi ekonomi yang dilakukan oleh BUMDes Suka Bunga masih sangat terbatas. Tidak ditemukan kegiatan rutin seperti pelatihan kewirausahaan, penyuluhan ekonomi desa, atau pertemuan kelompok usaha yang difasilitasi langsung oleh BUMDes. Akibatnya, banyak masyarakat yang belum memahami fungsi dan manfaat ekonomi dari keberadaan BUMDes, bahkan masih menganggapnya sebagai urusan pemerintah desa semata.

Dalam pelaksanaan unit usaha, seperti pasar tradisional dan air bersih, tidak semua warga mendapatkan informasi yang utuh mengenai mekanisme partisipasi, pembayaran, maupun kontribusi usaha terhadap pendapatan desa. Kurangnya informasi ini menyebabkan rendahnya keterlibatan aktif masyarakat, serta tumbuhnya persepsi bahwa BUMDes tidak terbuka. Adapun data hasil wawancara dari beberapa informan mengenai edukasi dan sosialisasi ekonomi sebagai berikut:

“Kami pernah sosialisasi waktu awal pembentukan BUMDes dan saat mulai unit air bersih. Tapi untuk kegiatan rutin atau edukasi ekonomi belum ada. Mungkin karena keterbatasan waktu dan dana juga.” (informan utama, Bpk Klemensius Bia – Direktur BUMDes Suka Bunga)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, upaya motivasi yang dilakukan oleh pengelola BUMDes masih belum maksimal. Keterlibatan masyarakat masih terbatas, sebagian besar warga belum memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya peran mereka dalam keberlangsungan BUMDes. Kurangnya edukasi, pembinaan, dan sosialisasi ekonomi menyebabkan minat masyarakat untuk aktif ikut serta dalam unit usaha maupun kepengurusan BUMDes relatif rendah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes Suka Bunga berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Wolomotong melalui pengelolaan tiga unit usaha, yaitu unit sosial (air bersih), unit penyewaan (tenda dan kursi), dan unit perdagangan (pasar tradisional). Ketiga unit ini menjadi

wadah strategis bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, mempermudah aktivitas sosial, dan membuka akses pasar lokal. BUMDes menjalankan tiga peran utama yang saling melengkapi:

1. Sebagai Fasilitator, BUMDes memberikan kemudahan akses terhadap layanan usaha dan sumber daya ekonomi desa.
2. Sebagai Mediator, BUMDes menjadi penghubung antara potensi lokal dengan kebutuhan masyarakat melalui pengelolaan usaha yang berbasis partisipasi.
3. Sebagai Motivator, BUMDes memberikan dorongan dan edukasi kepada masyarakat untuk terlibat aktif dalam pembangunan ekonomi desa.

Meskipun terdapat kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) dan kesejahteraan warga, efektivitas BUMDes belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh sejumlah kendala seperti keterbatasan modal, kerusakan fasilitas usaha (terutama unit penyewaan), minimnya pelatihan bagi pengurus, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan usaha desa.

Oleh karena itu, untuk menjadikan BUMDes Suka Bunga sebagai motor penggerak ekonomi desa yang berkelanjutan, diperlukan penguatan

manajemen kelembagaan, pelatihan sumber daya manusia, dan peningkatan keterlibatan masyarakat dalam seluruh proses pengelolaan unit usaha BUMDes.

DAFTAR PUSTAKA

- Maryunani. (2008). BUMDes: Badan Usaha Milik Desa. Jakarta: Pustaka Cendekia.
- Santika, A. (2018). Penguatan ekonomi desa melalui BUMDes. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Ummah, F. (2019). Manajemen usaha desa. Surabaya: Genta Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. (2014). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2015). Psikologi sosial. Jakarta: Salemba Humanika.

